

## Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

**Nurlina**

*Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi. Dari analisis data diperoleh persamaan regresi  $Y = 6,210 + 0,189X_1 + 0,749X_2$ . Nilai konstanta (a) adalah 6,210 yang artinya jika nilai tukar dan suku bunga bernilai nol (0) maka harga saham bernilai 6,210 rupiah. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar bernilai positif sebesar 0,189 yang artinya, jika nilai tukar meningkat sebesar satu rupiah maka harga saham akan meningkat sebesar 0,189 rupiah dengan asumsi variabel suku bunga tetap (tidak berubah). Nilai koefisien regresi variabel suku bunga bernilai positif sebesar 0,749 yang artinya, jika suku bunga meningkat sebesar satu persen maka harga saham akan meningkat sebesar 0,749 rupiah dengan asumsi variabel nilai tukar tetap (tidak berubah). Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dibuktikan dari uji t di mana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,589 > 1,943$ ) dan nilai signifikansi  $0,049 < 0,05$ . Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dibuktikan dari uji t di mana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,531 > 1,943$ ) dan nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$ . Nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dibuktikan dari uji F di mana diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,780 > 4,74$ ) dan nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$ . Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa nilai tukar dan suku bunga mempengaruhi harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 45,2%, sedangkan sisanya 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.*

**Kata Kunci :** Nilai Tukar, Suku Bunga dan Harga Saham

### **PENDAHULUAN**

Industri perbankan telah mengalami pasang surut yang membuat perkembangan industri perbankan membutuhkan dana yang besar. Hal ini menyebabkan industri-industri perbankan harus mencari sumber dana guna melakukan kegiatan operasional

perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan go public atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Dibandingkan dengan sumber pendanaan lain misalnya melakukan pinjaman pada pihak lain, go public merupakan alternatif yang lebih mudah dan murah, sehingga banyak industri perbankan yang

melakukan go public. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para pemodal dan pencari modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, yang umumnya mempunyai umur lebih dari satu tahun. Pasar modal mempunyai beberapa daya tarik, di antaranya adalah pasar modal dapat menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan dan memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka.

Terdapat berbagai jenis investasi di pasar modal sebagai instrumen yang dapat diperjualbelikan di antaranya adalah saham, obligasi, reksadana dan derivative (right, warrant, index futures dan option). Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Investasi dalam saham menarik para pemodal dengan menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang kurang berisiko. Keuntungan investor tersebut dapat berupa *dividend* dan *capital gain*. *Dividend* merupakan hak yang diberikan oleh perusahaan kepada pemilik modal (investor) sebagai kompensasi atas modal yang diinvestasikan, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham. Namun harus diperhatikan bahwa investasi di pasar modal juga mengandung risiko. Semakin besar hasil yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang dihadapi (*high risk high return*). Oleh karena itu investor memerlukan informasi yang dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan.

Dalam melakukan transaksi saham di pasar modal, para investor harus teliti dalam mengambil suatu keputusan, baik itu keputusan untuk membeli, menjual maupun mempertahankan saham tersebut.

Oleh karena itu, salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membuat dan mengambil keputusan investasi adalah faktor harga saham. Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal. Kenaikan maupun penurunan harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal. Kenaikan maupun penurunan harga saham dipengaruhi oleh seberapa kuat penawaran dan penjualan yang terjadi pada bursa terhadap saham tersebut. Harga saham akan naik jika semakin banyak investor yang ingin membeli suatu saham. Sebaliknya harga saham akan turun jika semakin banyak investor yang ingin menjual saham tersebut. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi dan indeks saham regional.

Selama 10 tahun terakhir yaitu sejak 2006-2015, kondisi paling buruk anjloknya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terjadi pada tahun 2015, di mana rupiah melemah cukup signifikan ke level Rp 13.795. Anjloknya nilai tukar rupiah ini disebabkan oleh faktor fundamental akibat pergolakan perekonomian makro. Selain nilai tukar, harga saham sektor perbankan juga dipengaruhi oleh suku bunga. tingkat suku bunga tertinggi yaitu pada tahun 2006 yang mencapai 9,75%, sedangkan tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,75%. Fluktuasi BI Rate dalam beberapa tahun terakhir disebabkan karena alasan pihak Bank Indonesia untuk mempertahankan nilai tukar rupiah dan menyikapi lonjakan inflasi. harga saham BRI mengalami fluktuasi meskipun harga saham BRI cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 harga saham BRI menembus level Rp 11.650, namun sedikit mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi Rp 11.425. Turunnya harga saham BRI pada tahun 2015 disebabkan karena faktor internal seperti laba bersih yang diperoleh

dan juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro di Indonesia. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah nilai tukar dan suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Apakah nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tujuan Penelitian penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan suku bunga secara parsial terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan suku bunga secara simultan terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

## **LANDASAN TEORITIS**

### **Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)**

Menurut Wardane (Prawoto dan Avonti, 2006:46), suku bunga adalah pembayaran yang digunakan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2006:197), suku bunga adalah biaya untuk meminjam uang, diukur dalam Dolar per tahun untuk setiap Dolar yang dipinjam. Menurut Todaro dan Smith (2004:84), negara-negara berkembang yang terlalu mengandalkan arus masuk dana-dana investasi portofolio asing untuk menutupi kelemahan-kelemahan dasar struktural dalam bidang ekonominya harus menanggung konsekuensi-konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Para investor asing tidak memiliki kepedulian terhadap kepentingan-kepentingan pembangunan di negara dimana mereka beroperasi. Jika suku bunga yang berlaku di negara maju naik atau tingkat keuntungan dari melakukan investasi di negara-negara berkembang mulai menurun, maka paraspekulan dan investor asing akan menarik dananya dengan cepat. Keinginan negara berkembang untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan tergeser dengan pelarian modal yang spekulatif. Pada suku bunga terdapat dua jenis suku bunga yaitu; Pertama adalah suku bunga nominal-suku bunga dalam nilai uang tertentu. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum dan menunjukkan sejumlah rupiah yang akan diterima untuk setiap satu satuan rupiah yang diinvestasikan. Kedua adalah suku bunga riil- suku bunga yang telah terkoreksi akibat adanya inflasi. Dimana suku bunga ini adalah suku bunga nominal dikurangi tingkat inflasi.

### **Nilai Tukar (Kurs)**

Dalam ilmu ekonomi nilai tukar mata uang suatu negara dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal (Mankiw, 2007:84). Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata uang rupiah yang ditukarkan ke dalam mata uang negara lain. Contohnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, nilai tukar rupiah terhadap Euro dan lain-lain. Sedangkan nilai tukar riil adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa suatu negara dengan barang dan jasa negara lain. Nilai tukar riil menyatakan tingkat di mana pelaku ekonomi dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara dengan barang-barang dari negara lain. Perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi secara sederhana hal yang paling fundamental mempengaruhi perubahan nilai tukar adalah permintaan dan penawaran di pasar valuta asing (Winardi, 2006:105). Kenaikan permintaan rupiah atau penurunan penawaran rupiah akan menyebabkan terapresiasinya rupiah, sedangkan penurunan permintaan rupiah dan kenaikan penawaran rupiah akan menyebabkan rupiah terdepresiasi.

Pergeseran permintaan dan penawaran pada nilai tukar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang bersifat sementara maupun yang bersifat persisten.

### **Pengertian Saham**

Menurut Sapto (2006:31), saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Menurut Husnan (2005:29), saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Investasi dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti investor telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Darmadji, 2006:5). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang di dalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

### **Jenis-jenis Saham**

Dalam transaksi jual dan beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Menurut Darmadji (2006:6), ada beberapa

sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim:

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

2. Ditinjau dari cara peralihan:

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Pada saham atas unjuk tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah-tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapapun yang memegang saham ini, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangan:

a. *Blue Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. *Income Stock*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi

dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

c. *Growth Stocks*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

d. *Speculative Stocks*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

### Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Widodoatmodjo (2005:13), harga saham dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham

pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

### METODE PENELITIAN

#### Metode Analisis Data

Dalam penulisan ini digunakan metode analisis data yaitu model regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (nilai tukar dan suku bunga) terhadap variabel dependen (harga saham). Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai

dengan persamaan regresi yaitu (Sugiyono, 2006:204) :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana:

Y = variabel terikat (harga saham)

$\alpha$  = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = variabel bebas (nilai tukar)

X2 = variabel bebas (suku bunga)

e = error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

##### a. Menentukan formula hipotesis

H0 :  $\beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya nilai tukar dan suku bunga tidak signifikan mempengaruhi harga saham dan Ha :  $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , artinya nilai tukar dan suku bunga signifikan mempengaruhi harga saham.

##### b. Dipilih level of signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

##### c. Kriteria pengujian

Ho diterima apabila thitung < ttabel, maka Ha ditolak dan Ho ditolak apabila thitung > ttabel, maka Ha diterima

#### 2. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

##### a. Menentukan formula hipotesis

H0 :  $\beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya nilai tukar dan suku bunga secara simultan tidak signifikan mempengaruhi harga saham. Ha :  $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , artinya nilai tukar dan suku bunga secara simultan signifikan mempengaruhi harga saham.

##### b. Dipilih level of signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

##### c. Kriteria pengujian

Ho diterima apabila Fhitung < Ftabel, maka Ha ditolak dan Ho ditolak apabila Fhitung > Ftabel, maka Ha diterima

#### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 (nol), maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mengalami fluktuasi sejak tahun 2006-2015. Selama tahun 2006 dan 2007 pergerakan nilai tukar cenderung stabil. Pada tahun 2007 rupiah melemah pada level Rp 9.419/US dollar. Pelemahan nilai tukar rupiah terus terjadi hingga tahun 2008 di mana rupiah terdepresiasi hingga Rp 10.950/US dollar. Melemahnya nilai tukar rupiah ini terjadi karena minimnya cadangan devisa nilai tukar rupiah sampai akhir 2010. Selama 10 tahun terakhir, nilai tukar rupiah terdepresiasi paling tinggi pada tahun 2015 di mana nilai tukar rupiah mencapai Rp 13.795/US dollar. Anjloknya nilai tukar rupiah pada ini disebabkan oleh faktor fundamental akibat pergolakan perekonomian makro.

#### Perkembangan Suku Bunga (BI Rate)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia melalui rapat dewan gubernur yang diadakan setiap bulan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Tingkat suku bunga tertinggi yaitu pada

tahun 2006 yang mencapai 9,75%, sedangkan tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,75%. Fluktuasi BI Rate dalam beberapa tahun terakhir disebabkan karena alasan pihak Bank Indonesia untuk mempertahankan nilai tukar rupiah dan menyikapi lonjakan inflasi.

### **Perkembangan Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk**

Harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak tahun 2006-2015. Bahwa harga saham BRI cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2006-2015. Pada tahun 2006 harga saham BRI sebesar Rp 2.575. Seiring dengan meningkatnya kinerja keuangan BRI maka harga saham pun terus mengalami peningkatan. Meskipun pada tahun 2013 sampai tahun 2015 rupiah melemah terhadap dollar Amerika, namun harga saham BRI tetap bertahan. Hingga tahun 2015 yang lalu tercatat harga saham BRI yaitu sebesar Rp 11.425. Turunnya harga saham BRI pada tahun 2015 disebabkan oleh faktor internal perusahaan yaitu perolehan laba bersih serta kondisi perekonomian Indonesia yang juga berdampak terhadap harga saham BRI.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen persamaan regresi yaitu:  $Y = 6,210 + 0,189X_1 + 0,749X_2$ .

Persamaan di atas mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 6,210 yang artinya jika nilai tukar dan suku bunga bernilai nol (0) maka harga saham bernilai 6,210 rupiah.

- b. Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar bernilai positif sebesar 0,189 yang artinya, jika nilai tukar meningkat sebesar satu rupiah maka harga saham akan meningkat sebesar 0,189 rupiah dengan asumsi variabel suku bunga tetap (tidak berubah).
- c. Nilai koefisien regresi variabel suku bunga bernilai positif sebesar 0,749 yang artinya, jika suku bunga meningkat sebesar satu persen maka harga saham akan meningkat sebesar 0,749 rupiah dengan asumsi variabel nilai tukar tetap (tidak berubah).

Persentase pengaruh nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham dapat diketahui dari nilai R Square seperti yang dijelaskan dibawah ini : Nnilai tukar dan suku bunga terhadap variabel dependen (harga saham) digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Versi 17.0. Dari hasil analisis yang diperoleh nantinya akan diketahui persamaan regresi dan dari persamaan regresi tersebut akan diinterpretasikan mengenai pengaruh antar variabel yang diteliti. Adapun hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada nilai thitung variabel nilai tukar yaitu sebesar 2,589 sedangkan ttabel pada probabilitas 5% (0,05) adalah 1,943. Oleh karena pada perhitungan thitung > ttabel (2,589 > 1,943) dan nilai signifikansi 0,049 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel suku bunga yaitu sebesar 2,531 sedangkan ttabel pada probabilitas 5% (0,05) adalah 1,943. Oleh karena pada perhitungan thitung > ttabel (2,531 > 1,943) dan nilai signifikansi 0,042 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Artinya, nilai tukar dan suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui apakah nilai tukar dan suku bunga secara serentak berpengaruh signifikan terhadap harga saham nilai Fhitung yaitu sebesar 8,780 sedangkan nilai Ftabel pada probabilitas 5% (0,05) adalah 4,74. Oleh karena pada perhitungan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,780 > 4,74$ ) dan nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Artinya, nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dibuktikan dari uji t di mana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,589 > 1,943$ ) dan nilai signifikansi  $0,049 < 0,05$ .
- b. Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dibuktikan dari uji t di mana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,531 > 1,943$ ) dan nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$ .
- c. Nilai tukar dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dibuktikan dari uji F di mana diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,780 > 4,74$ ) dan nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$ .
- d. Dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa nilai tukar dan suku bunga mempengaruhi harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 45,2%, sedangkan sisanya 54,8%

dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mempertahankan harga saham maka PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk perlu mengidentifikasi variabel internal perusahaan seperti rasio keuangan perusahaan untuk mengantisipasi pergerakan nilai tukar dan suku bunga yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.
- b. Pemerintah perlu mengambil kebijakan khususnya terhadap nilai tukar rupiah apabila rupiah mengalami depresiasi, karena hal ini bukan berdampak pada harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk saja, namun akan berdampak terhadap harga saham perusahaan perbankan lainnya dan bahkan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian di Indonesia.
- c. Investor yang akan melakukan investasi saham di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk harus lebih cermat menganalisis faktor fundamental perusahaan maupun fundamental ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Iskandar Z, 2006, **Pasar Modal, Teori dan Aplikasi**, Jakarta: Nasindo Internusa.
- Darmadji, T dan Fakhruddin M.H, 2006, **Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab**, Jakarta: Salemba Empat.
- Hora. 2010, Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, Vol 1, Hal 1-14.

- Husnan, Suad, 2005, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, Hartono, 2008, **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Yogyakarta: BPFE.
- Krugman, Paul R, 2005, **Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan**, Jakarta: Rajawali Press.
- Mankiw, N. Gregory, 2007, **Makro Ekonomi**, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga.
- Prawoto dan Avonti, 2006, **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**, Yogyakarta: BPFE.
- Sadono, Sukirno, 2006, **Makroekonomi: Teori Pengantar**, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsul, Mohamad, 2006, **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio**, Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 2006. **Ilmu Makro Ekonomi**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapto, Rahardjo, 2006, **Kiat Membangun Aset Kekayaan**, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, 2006, **Statistika Untuk Penelitian**, Bandung: Alfabeta.
- Today, M.P, 2004, **Pembangunan Ekonomi**, Edisi Kesembilan, Jakarta: Erlangga.
- Wardane, 2007, **Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal**, Jakarta: Yayasan MPU Ajar Artha.
- Widoatmodjo, Sawidji, 2005, **Cara Sehat Investasi di Pasar Modal**, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Winardi, 2006, **Pengantar Ekonomi Makro**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yulianti, 2010, Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, **Jurnal Ekonomi**, Vol 1, Hal 1-19.